

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan data serta pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Secara keseluruhan sebagian besar intensi kecurangan akademik pada siswa SMA Alfa Centauri Bandung berada pada kategori kuat. Jumlah siswa yang memiliki intensi kecurangan akademik yang kuat sebanyak 107 (93,05%) sedangkan 8 siswa lain dengan intensi lemah (6,95%). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik.
2. Kuat dan lemahnya intensi siswa dapat dilihat dari ketiga determinan yang mempengaruhi, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*. Determinan yang paling memberikan pengaruh signifikan terhadap intensi kecurangan akademik adalah *perceived behavioral control* yaitu 0,662 terhadap derajat kekuatan intensi kecurangan akademik sebesar 66,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dipengaruhi oleh penilaian mereka tentang tingkat kesulitan untuk memunculkan perilaku tersebut.

3. Determinan *attitude toward behavior* dan *subjective norms* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kecurangan akademik pada siswa SMA Alfa Centauri Bandung.
4. Faktor demografis intensi kecurangan akademik pada siswa menggambarkan bahwa jurusan IPA memiliki intensi kecurangan akademik yang lebih kuat sedangkan intensi dengan kategori lemah dimiliki oleh siswa jurusan IPS.
5. Kelas memberikan pengaruh terhadap intensi kecurangan akademik dimana siswa kelas 11 menunjukkan intensi yang lebih tinggi dibandingkan kelas 12.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang berkepentingan:

1. Bagi siswa yang memiliki intensi kecurangan akademik yang lemah, maka diharapkan dapat mempertahankan perilaku tersebut. sementara bagi siswa yang memiliki intensi kecurangan akademik yang kuat diharapkan agar dapat mengurangi intensinya dengan lebih yakin pada usaha sendiri dan menggunakan fasilitas sekolah sebaik mungkin.
2. Bagi sekolah, perlu meningkatkan pengawasan agar dapat mengawasi siswa yang masih melakukan kecurangan akademik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti ulang variabel ini diharapkan untuk dapat melihat faktor lain yang

mempengaruhi siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan pada siswa ini masih memiliki intensi kecurangan akademik yang tinggi.

